

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hal yang berkaitan dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran, maka peneliti berusaha untuk dapat mengumpulkan data secara langsung dan sumber data yang ada di SMK Sore Tulungagung. Sumber data tersebut meliputi data-data hasil wawancara Guru PAI, dan peserta didik. Wawancara yang dilakukan bersifat santai dan berlangsung selama beberapa hari, tanpa mengganggu aktivitas subyek. Selain data hasil wawancara peneliti juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi, baik dokumentasi dari lembaga maupun dokumentasi yang diperoleh sendiri oleh peneliti pada saat pengumpulan data.

Adapun penyajian data hasil penelitian dideskripsikan melalui dua pokok pembahasan yang meliputi: 1). Paparan Data, 2). Temuan Penelitian

A. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di SMK Sore Tulungagung dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dideskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran menggunakan metode sorogan pada peserta didik di SMK Sore Tulungagung

Cinta merupakan bilamana seseorang melakukan apa yang disukai dengan orang yang dicintainya, cinta rela berkorban baik itu dalam hal positif maupun negatif. Al-Quran adalah sumber utama ajaran Islam dan

pedoman hidup bagi setiap muslim. Dalam Islam melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Quran adalah amalan ibadah kepada Allah SWT.

Sebelum belajar dan mengajarkan Al-Quran hal yang pertama harus dilakukan adalah dengan cara mencintai Al-Quran itu terlebih dahulu. Karena dengan mencintai Al-Quran berarti meyakini adanya kalam Allah yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan ajaran dan pedoman hidup dunia akhirat bagi umat Islam yang ada di dunia.

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat utama dan pertama pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu baik yang kasbi (*Acquired Knowledge*) maupun yang laduni (abadi atau perennial) tidak dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan qiro'at 'bacaan' dalam arti yang luas. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam juga sangat diperlukan adanya pendidikan dalam baca Al-Quran, agar peserta didik memiliki kemampuan dalam membaca Al-Quran dan memahami Firman Allah tersebut.

Begitu pentingnya kegiatan membaca Al-Quran bagi kehidupan didunia dan diakhirat untuk itu perlu adanya upaya untuk peningkatan kemampuan dan pentingnya motivasi dalam membaca Al-Quran pada peserta didik. Hal ini dikarenakan pergaulan remaja saat ini tergolong bebas dan aktivitas keagamaan yang dilakukan semakin berkurang.

Oleh karena itu, dalam pendidikan disekolah umum pun perlu adanya pengajaran tentang membaca Al-Quran, dimana pengajaran tersebut masuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada umumnya jam pelajaran agama di sekolah umum lebih sedikit dibanding dengan lembaga

pendidikan yang berlabel agama. Maka tidak heran jika kebanyakan siswa dari tingkat SD sampai tingkat SMA/SMK bahkan di perguruan tinggi kurang mampu dalam membaca Al-Quran, hal ini bukan dikarenakan mereka tidak bisa sama sekali atau belum pernah belajar, namun Karena kurangnya motivasi, dan kesadaran siswa dalam membaca Al-Quran sehingga berpengaruh pada kemampuannya dalam membaca Al-Quran.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SMK Sore Tulungagung kemarin diperoleh data bahwasanya pada kelas X kemampuan membaca Al-Quran siswa masih kurang baik, ada yang masih belum lancar dalam membaca bahkan ada yang masih kesulitan dalam membaca Al-Quran. Melihat ini, tentunya seorang guru PAI akan terus menerapkan beberapa metode untuk menumbuhkan kecintaan anak pada Al-Quran terlebih dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa. Dan dalam pelaksanaan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran tersebut agar tujuan pembelajarannya sesuai maka menggunakan Metode sorogan. Adapun salah satu metode yang lazim digunakan untuk belajar membaca Al-Quran guna menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Quran dengan menggunakan metode sorogan yang mana latar belakang metode sorogan yang didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW. Setelah menerima wahyu seringkali Rasulullah membacanya lagi di depan malaikat Jibril (*mentashihkan*).

Seperti yang di ungkapkan oleh Pak Marzuki salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMK Sore Tulungagung mengenai pengertian metode sorogan dalam pembelajaran PAI:

Dalam pembelajaran PAI di SMK Sore ini saya menggunakan metode sorogan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Yang mana metode sorogan adalah suatu metode yang digunakan oleh guru dimana siswa membaca dihadapan seorang guru kemudian guru mendengarkan dengan tahapan siswa maju dengan membawa mushaf kemudian siswa membacakan ayat Al-Quran kemudian guru mendengarkan bacaan siswa. Dengan tujuan siswa dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar baik itu makhraj maupun tajwid nya, dan dengan *face to face* menciptakan kedekatan antara guru siswa.⁷⁶

Kemudian di perjelas lagi mengenai pengertian metode sorogan oleh pak Miftahudin selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung :

Dalam pembelajaran PAI di SMK Sore ini untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam membaca Al-Quran saya menggunakan metode sorogan mbak, saya menyediakan Al-Quran dan Jilid yang bisa di baca siswa. Siswa akan saya bagi letak duduknya sesuai dengan kemampuannya dalam membaca Al-Quran, nanti bagi siswa yang kurang bahkan sama sekali tidak bisa akan saya suruh untuk belajar kepada temannya yang bisa. Supaya anak dapat aktif dan mau belajar sendiri dari lingkungannya, biasanya kalau yang sama sekali belum bisa saya suruh langsung setor ke saya pasti malah tambah gugup dan malu, dengan itu nanti malah menurun kan motivasi dari siswa itu sendiri. Metode ini bertujuan untuk melatih siswa supaya dapat terlatih dalam membaca Al-Quran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran baik makhraj dan tajwidnya.⁷⁷

⁷⁶Dokumentasi wawancara dengan bapak Marzuki, Guru PAI Kelas X, tanggal 12 Maret 2020, pukul 09:00 WIB

⁷⁷ Dokumentasi wawancara dengan bapak Miftahudin, Guru PAI Kelas X, tanggal 20 April 2020, pukul 11.00 WIB

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh beberapa siswa di SMK Sore Tulungagung:

Siswa di ajak membaca Al-Quran setiap kali akan memulai pembelajaran bu, terkadang di ajak kemushola untuk membaca Al-Quran maju secara bergiliran. Untuk melihat dan melatih kemampuan kami dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Supaya kami bisa membaca Al-Quran dengan fasih baik makhraj maupun tajwidnya.⁷⁸

Iya bu, setiap kali mau memulai pembelajaran PAI kami diajak oleh pak marzuki untuk membaca Al-Quran terlebih dahulu kadang di musholla kadang di dalam kelas sesuai dengan kondisi pembelajaran waktu itu. Supaya kami bisa membaca Al-Quran dengan fasih baik makhraj maupun tajwidnya, dengan itu kami dilatih untuk membaca Al-Quran dengan metode sorogan tersebut.⁷⁹

Sebelum pembelajaran mulai kami selalu diajak membiasakan diri untuk mengaji bersama bu, terkadang beliau mengajak di musholla untuk mencari susasana baru dalam pembelajaran tapi jika waktunya mepet biasanya kami mengaji didalam kelas saja bu.⁸⁰

Biasanya setiap masuk kelas sebelum masuk pelajaran kami semua diajak untuk mengaji Al Quran bu, untuk melihat kemampuan dan kelancaran kami dalam membaca dan mengenal huruf hijaiyah beserta tajwidnya. Selain itu juga supaya kami lebi terbiasa untuk mengaji Al-Quran.⁸¹

Dari penjelasan beberapa guru dan siswa di SMK Sore Tulungagung mengenai penerapan metode sorogan yang dilakukan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut sangat bermanfaat untuk melatih ketrampilan siswa untuk belajar membaca Al-Quran dan untuk melihat

⁷⁸ Dokumentasi wawancara dengan Nasrulloh, Siswa kelas X DPIB 2, 2 tanggal April 2020, pukul 10.00 WIB

⁷⁹ Dokumentasi wawancara dengan Hendrico, Siswa kelas X DPIB 1, 1 tanggal April 2020, pukul 09.00 WIB

⁸⁰ Dokumentasi wawancara dengan Ipan, Siswa kelas X DPIB 2, tanggal 29 Desember 2020, pukul 19:00

⁸¹ Dokumentasi wawancara dengan Anggi, Siswa kelas X DPIB 1, tanggal 30 Desember 2020, pukul 17:00

sejauh mana siswa bisa dengan fasih membaca Al-Quran baik makraj maupun tajwidnya walaupun dia siswa belajar di lembaga pendidikan umum. Selain itu juga lebih meningkatkan kedekatan antara guru dan siswa.

Berdasarkan penerapan metode sorogan tersebut pasti akan selalu ada tahapan-tahapan pelaksanaan metode sorogan tersebut dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Sore Tulungagung, sesuai dengan penjelasan Pak Marzuki sebagai guru PAI kelas X di SMK Sore Tulungagung:

Saya menerapkan metode sorogan ini saat memulai pembelajaran PAI di dalam kelas. Karena dalam 1 minggu ada 3 jam pelajaran PAI 1 jam saya gunakan untuk membaca Al-Quran 2 jam lagi saya gunakan untuk mengisi materi. Jika memang ada waktu yang luang dan siswa kurang semangat belajar dalam kelas, para siswa saya arahkan untuk menuju ke musholla belajar membaca AL-Quran. Disinilah saya menerapkan metode sorogan dengan tahapan siswa saya suruh untuk membuka Al-Quran menggunakan aplikasi *Al-Quran Hadii* karena siswa tidak mungkin jika harus membawa Al-Quran kesekolah. Setelah anak-anak membuka aplikasi tersebut saya tentukan surat yang akan mereka baca biasanya sesuai dengan materi yang akan disampaikan hari ini. Siswa saya suruh maju 5 anak untuk membaca atau menyetorkan bacaannya kedepan kemudian saya koreksi bacaannya apakah sudah benar atau belum. Karena metode sorogan ini membutuhkan waktu yang lumayan lama saya menggunakan metode *As-Sima'* yang mana metode ini memiliki tahapan anak-anak saya suruh membuka Al-Quran yang akan dibaca saat itu, saya bacakan dulu ayat per ayat kemudian siswa menirukan, dengan ini waktu yang dipakai lebih singkat.⁸²

Kemudian di perjelas lagi mengenai tahapan metode sorogan oleh pak Miftahudin selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung:

Saya menggunakan metode ini 1 jam pelajaran dalam pembelajaran PAI, jadi saya biasanya membagi 1 jam untuk membaca Al-Quran 2 jam untuk mengisi materi. Pertama-tama saya membagikan Al-

⁸² Dokumentasi wawancara dengan bapak Marzuki, Guru PAI Kelas X, tanggal 12 Maret 2020, pukul 09:10 WIB

Quran dan Jilid kepada siswa, saya suruh membaca. Setelah itu, saya pisahkan duduk nya siswa antara yang lancar, kurang, bahkan sama sekali belum bisa membaca Al-Quran. Lalu, bagi siswa yang sudah lancar membaca saya suruh untuk mengajari siswa yang masih belum bisa membaca sama sekali, karena dengan seperti itu siswa yang belum bisa tidak akan minder dan semakin biasa karena yang mengajari adalah teman sejawadnya. Karena saya lebih suka jika siswa belajar bersama temannya karena siswa bisa menjadi semakin mandiri dalam mengerjakan sesuatu. Setelah itu semua siswa maju untuk membaca Al-Quran secara bergantian sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Lalu saya menjelaskan isi Al-Quran yang mereka baca tadi.⁸³

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh beberapa siswa di

SMK Sore Tulungagung:

Sebelum kami memulai pelajaran biasanya kami di ajak ke musholla terlebih dahulu untuk membaca Al-Quran, 1 jam pelajaran biasanya di habiskan untuk membaca Al-Quran terkadang di musholla terkadang di dalam kelas. Jika membaca Al-Quran di musholla kami di suruh membuka aplikasi Al-Quran “*Al-Quran Hadii*” melalui HP kita masing-masing, lalu beberapa anak maju kedepan membaca di hadapan beliau kemudian jika bacaan kami ada yang salah beliau langsung membetulkan jadi kita lebih faham mana bacaan yang benar dan yang masih salah. Tapi ini memerlukan waktu yang banyak jadi biasanya tidak semuanya maju kedepan. Jika membaca Al-Quran di dalam kelas, kami di suruh membuka Al-Quran melalui aplikasi lalu beliau memberikan contoh bacaan kemudian kami mengikuti bacaan yang beliau contohkan, biasanya beliau membacakan ayat demi ayat yang langsung kita ikuti baru setelah itu kami di suruh membaca sendiri secara bersama-sama.⁸⁴

Biasanya sebelum materi pelajaran dimulai 1 jam pelajaran digunakan untuk membaca Al-Quran terlebih dahulu, jika materinya tidak tertinggal biasanya kami diajak ke musholla sama pak marzuki bu untuk membaca Al-Quran disana dimulai dengan kami disuruh membuka aplikasi AlQuran yaitu *Al-Quran Hadii* yang mana suratnya akan ditentukan oleh beliau kemudian kami maju beberapa anak untuk membaca ayat Al-Quran yang langsung di dengarkan dan di koreksi oleh beliau. Jika materi yang belum disampaikan masih banyak kami membaca Al-Quran di dalam kelas secara bersama-

⁸³ Dokumentasi wawancara dengan bapak Miftahudin, Guru PAI Kelas X, tanggal 20 April 2020, pukul 11.10 WIB

⁸⁴ Dokumentasi wawancara dengan Hendrico, Siswa kelas X DPIB 1, 1 tanggal April 2020, pukul 10.15 WIB

sama dengan cara kami semua diruh untuk membuka aplikasi Al-Quran kemudian d berikan contoh bacaan ayat demi ayat oleh pak marzuki kemudian kami menirukan secara bersama-sama.⁸⁵

Sebelum memulai pelajaran biasanya kami disuruh untuk membuka aplikasi Al-Quran Hadii untuk mengaji Al-Quran. Jika mengaji di musholla sekolah kami maju bebrapa anak secara bergantian kemudian membaca di depn beliau bu, tapi jika mengaji di dalam kelas beliau memberikan contoh bacaan nya terlebih dahulu kemudian kami meirukannya secara bersama-sama.⁸⁶

Saat mengaji Al-Quran kami menggunakan aplikasi Al-Quran Hadii dari Handphone kami masing-masing bu, beliau memberikan instruksi surat dan ayat berapa yang akan di baca biasanya ayat tersebut memiliki makna yang masih berkaitan dengan materi pembelajaran pada saat itu. Kami mengaji ada 2 tempat bu, di musholla dan di dalam kelas. Apabila ada waktu yang lama untuk mencari suasana baru biasanya beliau mengajak kita untuk mengaj di musholla.⁸⁷



Gambar 4.1

Guru menggunakan metode sorogan di dalam kelas untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Quran

Dari beberapa penjelasan dari beberapa guru dan siswa di SMK Sore

Tulungagung bahwa penerapan tahapan metode sorogan ini memiliki 2 cara

⁸⁵ Dokumentasi wawancara dengan Nasrulloh, Siswa kelas X DPIB 2, 2 tanggal April 2020, pukul 11.15 WIB

⁸⁶ Dokumentasi wawancara dengan Ipan, Kelas X DPIB 2, tanggal 29 Desember 2020, pukul 19:05 WIB

⁸⁷ Dokumentasi wawancara dengan Anggi, siswa kelas X DPIB 1, tanggal 30 Desember 2002, pukul 17:05 WIB

yang dilakukan sesuai tempatnya. Karena metode sorogan ini kurang efektif di terapkan jika jumlah siswa dalam satu kelas lumayan banyak. Penerapan metode sorogan ini dilakukan di musholla dengan tahapan guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membuka aplikasi AL-Quran yaitu “*Al-Quran Hadii*” karena siswa tidak memungkinkan jika harus membawa Al-Quran sendiri dari rumah, setelah membuka aplikasi tersebut guru memberikan ayat dan surah yang harus dibaca oleh siswa kemudian siswa maju membaca ayat Al-Quran sesuai dengan yang telah di instruksikan, guru mendengarkan bacaan dan langsung membetulkan jika bacaannya ada yang salah. Dengan ini guru bisa langsung melihat dan menilai sejauh mana ketrampilan siswa dalam membaca Al-Quran. Dan jika materi yang harus disampaikan masih banyak guru mengajak siswa untuk belajar membaca di kelas dengan cara guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membuka Al-Quran, guru memberikan contoh bacaan ayat demi ayat kemudian siswa menirukannya secara bersamaan.

Setiap metode pasti ada hambatan, kekurangan, bahkan kelebihan dalam penerapannya, begitu juga dengan metode sorogan yang di terapkan di SMK Soer Tulungagung ini, guru juga memiliki hambatan, kekurangan dan kelebihan dalam penerapan metode ini seperti yang telah dijelaskan oleh pak Marzuki selaku guru PAI kelas X di SMK Sore Tulungagung:

Menurut saya ada beberapa hambatan yang saya alami dalam penerapan metode sorogan di SMK Sore Tulungagung misalnya: 1) Motivasi siswa, kurang adanya motivasi dari siswa untuk belajar di sekolah apalagi jika dalam pembelajaran agama, karena mereka belajar di lembaga pendidikan umum apalagi kejuruan yang ada difikiran mereka adalah lulus sekolah langsung mencari kerja. Apalagi di era sekarang banyak anak yang bermain hingga larut

malam apalagi anak diusia mereka ini sehingga banyak anak-anak yang mengantuk di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung 2) Jumlah siswa yang terlalu banyak, karena jumlah siswa dalam 1 kelas ada 40 anak lebih mengakibatkan kedekatan antara guru dan siswa kurang, pengkondisian kelas pun juga sulit, dan metode sorogan ini tidak bisa diterapkan jika jumlah siswa terlalu banyak karena metode ini bersifat individual 3) Latar belakang siswa, keberagaman latar belakang siswa membuat penerapan metode ini jadi tidak maksimal, 4) Sarana dan Prasarana, kurangnya sarana dan prasarana yang khusus misalnya LAB Agama yang bisa memfasilitasi siswa untuk lebih mendalami lagi dalam bidang agama islam, misalnya musholla yang di dalamnya ada poster-poster tentang makhraj, tajwid, ataupun quran pojok jadi memudahkan siswa untuk belajar dan apalagi masih banyak siswa yang masih belajar dari awal. Kalau kelebihan dari metode sorogan ini menurut saya : 1) Bisa melihat kecakapan siswa dalam membaca Al-Quran baik makhraj maupun tajwidnya, 2) Bisa lebih dekat dengan siswa, karena metode sorogan ini *face to face* jadi lebih mudah untuk menimbulkan kedekatan antara guru dan siswa 3) Bisa langsung membenahi bacaan siswa yang salah. Adapun kekurangannya dalam penerapan metode sorogan ini: 1). Terlalu memakan waktu yang banyak, karena metode ini hanya bisa dilakukan oleh beberapa siswa saja maksimal 5 anak supaya guru lebih mudah dalam menilai bacaan siswa 2). Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam kelas, 3). Kurangnya motivasi dari dalam diri siswa,⁸⁸

Kemudian di perjelas lagi oleh pak Miftahudin selaku guru PAI di

SMK Sore Tulungagung:

Kalau menurut saya hambatan yang saya temui adalah motivasi siswa itu sendiri mbak, kurangnya motivasi dari dalam diri siswa itu adalah penghambat terbesar. Tetapi sering saya alami bahkan lulusan tahun kemarin ini mbak ada anak kelas 12 itu menghubungi saya dia minta untuk diajari membaca Al-Quran dan mengaji secara private kepada saya dia mau menemui dan datang kerumah saya untuk belajar. Karena selama ini saya tidak pernah memaksa anak-anak untuk mau belajar membaca karena diusia mereka jika dipaksa malah tidak akan mau mengerjakan dan itu terbukti banyak anak yang setelah itu mau belajar private dengan saya. Kalau untuk sarana prasarana di sekolah ini menurut saya sudah memenuhi mbak, karena jika guru membutuhkan sesuatu untuk menunjang pembelajaran tinggal mengajukan kepada kepala sekolah jika memang itu sangat diperlukan pasti akan langsung terpenuhi. Untuk

⁸⁸ Dokumentasi wawancara dengan bapak Marzuki, Guru PAI Kelas X, tanggal 12 Maret 2020, pukul 09:20 WIB

kelebihannya: 1) Bisa melihat kecakapan siswa dalam membaca Al-Quran baik makhraj maupun tajwidnya, 2) Bisa lebih dekat dengan siswa, karena metode sorogan ini *face to face* jadi lebih mudah untuk menimbulkan kedekatan antara guru dan siswa 3) Bisa langsung membenahi bacaan siswa yang salah. Untuk kekurangannya: kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan banyaknya jumlah siswa dalam 1 kelas.⁸⁹

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh beberapa siswa di

SMK Sore Tulungagung:

Kalau menurut saya hambatannya tidak ada bu, karena semua masih berjalan dengan lancar, kalau kelebihan: menjadikan kami bisa belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar, menambah nilai, lebih mengerti makhraj, tajwid dan isi yang terkandung dalam Al-Quran. Kelemahannya: karena waktu yang dibutihkan terlalu lama jadi kami cepat bosan bu, anak-anak lain yang tidak membaca Al-Quran ramai sendiri di kelas bu.⁹⁰

Untuk hambatan biasanya kami terkendala dalam paket data bu, soalnya aplikasi Al-Quran Hadi merupakan aplikasi online selain itu juga biasanya terkendala dari ruang penyimpanan yang mulai penuh. Tetapi beliau mempunyai solusi Al-Quran yang akan di baca saat itu beliau *screenshoot* kemudian di kirim melalui grup kelas. Kelebihan dari metode ini: membiasakan kami untuk mengaji Al-Quran, mengerti makharijul huruf beserta tajwid dengan benar, memahami makna yang terkandung di dalam Al-Quran.⁹¹

Dari beberapa penjelasan guru dan siswa di SMK Sore Tulungagung bahwa penerapan metode sorogan memiliki beberapa hambatan, kelebihan dan kekurangan dalam penyampaian dan penyerapan metode tersebut. Hambatan yang di alami meliputi: Motivasi siswa, Jumlah siswa yang terlalu banyak, Latar belakang siswa. Adapun kelebihan dari metode

⁸⁹ Dokumentasi wawancara dengan bapak Miftahudin, Guru PAI Kelas X, tanggal 20 April 2020, pukul 11.20 WIB

⁹⁰ Dokumentasi wawancara dengan Hendrico, Siswa kelas X DPIB 1, tanggal 1 April 2020, pukul 11.20 WIB

⁹¹ Dokumentasi wawancara dengan Ipan, siswa kelas X DPIB 2, tanggal 29 Desember 2020, pukul 19:10 WIB

sorogan ini adalah: Bisa melihat kecakapan siswa dalam membaca Al-Quran, Bisa lebih dekat dengan siswa, Bisa langsung membenahi bacaan siswa yang salah. Sedangkan kekurangan dalam penerapan metode sorogan ini yaitu: Terlalu memakan waktu yang banyak, karena metode ini hanya bisa dilakukan oleh beberapa siswa saja maksimal 5 anak supaya guru lebih mudah dalam menilai bacaan siswa, Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam kelas, Kurangnya motivasi dari dalam diri siswa.

Dalam penerapan suatu metode pasti memiliki tujuan atau harapan yang didapat dari hasil penerapannya. Walaupun terkadang *feedback* yang diperoleh belum maksimal, setidaknya bisa dijadikan evaluasi untuk metode yang digunakan dalam pembelajaran berikutnya. Setelah memiliki harapan, kemudian di terapkan dan di evaluasi pasti akan muncul sebuah nilai yang bisa digunakan untuk memperbaiki kedepannya.

Demikian halnya dengan penerapan metode sorogan di SMK Sore Tulungagung ini, sebagai guru pak marzuki juga memiliki harapan yang ingin dicapai dari penerapan metode tersebut, tidak hanya guru saja siswa juga memiliki harapan saat penerapan metode ini, sebagai siswa harapannya tidak lain adalah sebuah nilai, tetapi sebagai guru tidak hanya menekankan pada nilai yang tertulis saja tetapi juga ingin menanamkan akhlakul karimah yang sesuai dengan visi di SMK Sore Tulungagung ini. Berikut di peroleh hasil wawancara dengan pak Marzuki guru PAI di SMK Sore Tulungagung:

Kalau harapan saya tidak muluk-muluk mbak, saya hanya berharap dari penerapan metode sorogan ini siswa bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar baik dalam konteks makhraj dan tajwidnya syukur kalau siswa bisa mengerti dan memahami isi yang terkandung di dalam Al-Quran. Karena Al-Quran merupakan

pedoman hidup bagi setiap umat islam, jadi wajib hukumnya kita sebagai umat islam untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Quran. Melihat dari latar belakang dan lingkungan sosial siswa Alhamdulillah walaupun materi PAI hanya 3 jam dalam seminggu setidaknya saya bisa menanamkan akhlakul karimah kepada siswa dan bisa mengajak siswa untuk membaca Al-Quran, karena belum tentu siswa akan membaca Al-Quran jika di rumah. Salah satu cara yang saya lakukan untuk menarik minat siswa adalah dengan cara memberikan nilai kepada siswa yang mau maju kedepan untuk membaca Al-Quran, karena siswa biasanya identik dengan nilai, saya kasih kesempatan yang sama untuk semua siswa jika masih ada nilai yang kosong saya panggil saya suruh maju untuk membaca Al-Quran, karena mereka merasa membutuhkan nilai tersebut.⁹²

Kemudian di perjelas lagi oleh pak Miftahudin selaku guru PAI di

SMK Sore Tulungagung:

Kalau harapan saya simple mbak, saya hanya berharap siswa di SMK Sore Tulungagung ini bisa membaca Al-Quran dan mengerjakan sholat 5 waktu sudah cukup. Karena peran dan tugas guru agama islam yang utama adalah menanamkan dan mendidik anak untuk bisa berakhlakul karimah dan menjalankan perintah Allah. Guru pendidikan agama islam tidak hanya bertanggung jawab atas nilai yang dilaporkan kepada pihak sekolah, tetapi juga di bawa sampai akhirat bertanggung jawab dihadapan Allah SWT. Saya tidak pernah memarahi siswa yang tidak bisa membaca Al-Quran, saya hanya memberikan pengetahuan seberapa pentingnya kita untuk mempelajari dan mengamalkan Al-Quran pada kehidupan sehari-hari dengan itu siswa akan sadar dengan sendirinya bahwa dia butuh untuk belajar. Suatu kesadaran itu lebih bermakna daripada suatu keterpaksaan, kalau sudah sadar bahwa dia butuh pasti dia akan benar-benar mempelajarinya. Terbukti ada beberapa anak kelas 12 lulusan tahun kemarin itu menghubungi saya secara pribadi mbak, dia merasa malu karena sudah lama tidak mengaji dan dia meminta saya untuk mengajari ngaji secara private, jadi anak tersebut datang kerumah saya untuk belajar membaca Al-Quran. Hal ini karena setiap kali masuk kelas saya memberikan pengetahuan betapa pentingnya membaca dan mengamalkan Al-Quran dan sholat. Karena dengan itu menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa.⁹³

⁹² Dokumentasi wawancara dengan bapak Marzuki, Guru PAI Kelas X, tanggal 12 Maret 2020, pukul 09:30 WIB

⁹³ Dokumentasi wawancara dengan bapak Miftahudin, Guru PAI Kelas X, tanggal 20 April 2020, pukul 11.35 WIB

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh beberapa siswa di SMK Sore Tulungagung:

Dari penerapan metode sorogan ini kami jadi mengerti seberapa pentingnya untuk membaca dan mengamalkan Al-Quran, kewajiban untuk melaksanakan solat fardu bu, dan dengan membaca Al-Quran saya bisa tau isi kandungan yang ada dalam ayat Al-Quran tersebut. Selain itu kami juga akan mendapatkan nilai ketrampilan dan religi yang bagus. Tapi jika kami belum atau tidak bisa membaca Al-Quran kami tidak mendapatkan hukuman karena kami masih belajar. Dengan ini akan menimbulkan kesadaran dari diri kita masing-masing untuk mau belajar, karena kami merasa butuh.⁹⁴

Dari metode sorogan ini kami jadi terbiasa untuk mengaji Al-Quran ya walaupun tidak setiap hari setidaknya ada satu hari yang kami gunakan untuk membaca Al-Quran dalam kurun waktu seminggu.⁹⁵

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan beberapa siswa di SMK Sore Tulungagung upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Quran salah satunya adalah menggunakan metode sorogan. Dengan metode ini dapat melatih siswa untuk membaca Al-Quran dan untuk meningkatkan ketrampilan baca Al-Quran siswa dengan cara, guru mengintruksikan kepada siswa untuk membuka Al-Quran lalu menentukan ayat dan surah yang akan dibaca, kemudian siswa maju kedepan beberapa anak untuk membaca ayat dan surah yang sudah di instruksikan, kemudian guru mengoreksi bacaan Al-Quran siswa secara langsung. Dengan penggunaan metode ini bisa untuk melihat seberapa kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran, karena membaca merupakan hal pertama dan utama yang harus di pelajari saat kita

⁹⁴ Dokumentasi wawancara dengan Nasrulloh, Siswa kelas X DPIB 2, tanggal 2 April 2020, pukul 11.20 WIB

⁹⁵ Dokumentasi wawancara dengan Anggi, siswa kelas X DPIB 1, tanggal 30 Desember 2020, pukul 17:10 WIB

belajar. Dengan membaca akan mengetahui isi yang ada didalamnya, metode ini diharapkan siswa bisa lebih sadar betapa pentingnya membaca Al-Quran dari dalam siswa itu sendiri sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

2. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran menggunakan metode imla' pada peserta didik di SMK Sore Tulungagung

Cinta merupakan kewajiban yang paling mulia dan fondasi keimanan yang paling kuat. Setiap perbuatan sesungguhnya digerakkan oleh cinta, baik itu perbuatan yang positif maupun perbuatan yang negative. Dengan cinta akan membuat seseorang menjadi yakin walaupun itu mengenai hal yang positif maupun negatif. Dengan meyakini akan membuat seseorang tumbuh rasa percaya dengan percaya inilah yang bisa mengarahkan kita kepada sesuatu yang positif maupun ke negative.

Menumbuhkan kecintaan merupakan bagaimana cara yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta seseorang terhadap sesuatu. Karena jika seseorang tersebut mencintai sesuatu pasti dia akan rela dan bersedia melakukan apapun demi hal yang dia cintai. Baik mengorbankan jasmani dan rohaninya, terkadang orang tersebut dapat berubah karena mengikuti sesuatu yang dia cintai rela berkorban apapun demi kebahagiaannya.

Kata Al-Quran menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca, dipelajari. Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Quran ada yang mengatakan Al-Quran

adalah lafal arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinukil secara *mutawattir* termaktub dalam mushaf, dimulai dari surah Al-Fatihah diakhiri dengan Sunnah An-Nas dan membacanya adalah ibadah. Al-Quran merupakan kalam Allah yang wajib dipelajari oleh setiap umat islam yang ada di muka bumi. Fungsi Al-Quran sebagai pedoman hidup bagi umat islam karena berisikan norma-norma atau aturan-aturan yang wajib di taati oleh umat islam.

Menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Quran dimulai dengan hal yang paling mendasar yaitu membaca dan menulis. Kedua hal tersebut yang wajib di pelajari sebelum mengamalkan isi yang terkandung di dalam Al-Quran.

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa digunakan menggunakan media kertas, dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Menulis merupakan sebuah ketrampilan yang diperoleh dari kebiasaan, yang sangat berkaitan erat dengan membaca. Kegiatan ini hendak dibiasakan sejak kecil, sehingga kelak akan menjadi suatu budaya yaitu budaya baca tulis yang baik.

Berkaitan dengan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran yaitu dengan menulis arab. Bahasa arab merupakan Bahasa yang paling sulit dipelajari didunia selain Bahasa Mandarin dan Polinesia. Bahasa ini adalah Bahasa yang penting bagi orang arab di seluruh dunia, serta kepercayaan islam karena Bahasa ini digunakan dalam kitab suci Al-Quran. Bahasa arab cenderung menanamkan rasa takut pada penutur asli Bahasa Indonesia,

alfabetnya yang berbeda awalnya tampak sulit dipahami. Terlebih lagi peserta didik yang dibuat bingung dan tertekan dengan banyaknya logat Bahasa arab yang ada serta grametika Bahasa arab yang konon katanya sangat rumit bahkan di tingkat dasar sekalipun.

Oleh karena itu, dalam pendidikan disekolah umum pun perlu adanya pengajaran tentang menulis arab, dimana pengajaran tersebut masuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada umumnya jam pelajaran agama di sekolah umum lebih sedikit di banding dengan lembaga pendidikan yang berlabel agama. Maka tidak heran jika kebanyakan siswa dari tingkat SD sampai tingkat SMA/SMK bahkan di perguruan tinggi kurang mampu dalam menulis arab, hal ini bukan dikarenakan mereka tidak bisa sama sekali atau belum pernah belajar, namun Karena kurangnya motivasi, dan kesadaran siswa dalam menulis arb sehingga berpengaruh pada kemampuannya dalam menulis arab.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SMK Sore Tulungagung kemarin diperoleh data bahwasanya pada kelas X kemampuan menulis arab siswa masih kurang baik, karena menulis arab merupakan sebuah ketrampilan yang harus terus dilatih. Melihat ini, tentunya seorang guru PAI akan terus menerapkan beberapa metode untuk menumbuhkan kecintaan anak pada Al-Quran terlebih dalam meningkatkan ketrampilan menulis arab pada siswa. Dan dalam pelaksanaan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran tersebut agar tujuan pembelajarannya sesuai maka menggunakan Metode imla'.

Adapun salah satu metode yang lazim digunakan untuk belajar dan melatih ketrampilan menulis arab adalah metode imla' biasa di sebut juga dengan dikte. Imla' adalah sebuah metode pengajaran menulis Bahasa arab. Metode Imla' merupakan salah satu cabang ilmu Bahasa arab yang mempelajari tatacara dan kaidah penulisan Bahasa arab. Dalam metode imla' terdapat beberapa macam metode imla' sesuai dengan cara penyampaian dan pengukuran hasil dari penggunaan metode imla' tersebut, meliputi: Imla' Manqul (Menyalin), Imla' Manzur (Mengamati), Imla' Ikhtibary (Tes).

Seperti yang di ungkapkan oleh Pak Marzuki salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMK Sore Tulungagung mengenai pengertian metode imla' dalam pembelajaran PAI:

Untuk menumbuhkan kecintaan anak-anak pada Al-Quran selain saya menggunakan metode sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa, saya juga menggunakan metode imla' untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam menulis arab. Metode imla' merupakan suatu metode yang digunakan untuk melatih ketrampilan siswa dalam menulis Bahasa arab. Saya menggunakan metode imla' Manqul (Menyalin), karena biasanya saya melatih ketrampilan menulis siswa dengan menuliskan dalil Al-Quran yang sesuai dengan materi pada waktu itu, dan saya kasih arti (makna pegon) yang mana arti tersebut di tulis menggunakan huruf arab dengan bahasa jawa. Dengan itu anak-anak tidak hanya terlatih menulis arab tetapi mereka juga akan memiliki catatan dan mengerti makna da nisi yang terkandung di dalam Al-Quran yang bisa di terapkan untuk pedoman hidup sehari-hari.⁹⁶

⁹⁶ Dokumentasi wawancara dengan bapak Marzuki, Guru PAI Kelas X, tanggal 12 Maret 2020, pukul 09:40 WIB

Kemudian di perjelas lagi oleh pak Miftahudin selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung:

Dalam menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Quran, saya juga mengajak mereka untuk menulis Bahasa arab. Karena dengan itu bisa melatih ketrampilan siswa dalm menulis apalagi menulis Bahasa arab, karena Bahasa arab merupakan Bahasa asing bagi mereka. Selain melatih siswa unttuk menulis arab biasanya setelah saya tuliskan di papan tulis mengenai dalil Al-Quran sesuai materi saat itu, saya juga menjelaskan makna yang terkandung menggunakan dalam dalil tersebut menggunakan Bahasa jawa yang biasa di sebut makna pegon dan saya terjemahkan kedalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa sehari-hari supaya siswa lebih mudah menangkap maksud tersebut.⁹⁷

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh beberapa siswa di SMK Sore Tulungagung:

Setelah membaca Al-Quran dengan surat yang masih berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Biasanya pak Marzuki menuliskan dalil yang ada di buku LKS di tuliskan di papan tulis dan di kasih arti dengan tulisan arab tapi dengan Bahasa jawa, menurut penejelasan beliau itu dinamakan makna pegon. Yang mana setahu saya itu biasanya digunakan dalam kitab-kitab di pengajian.⁹⁸

Biasanya pak marzuki menuliskan dalil yang berkaitan dengan materi hari itu di papan tulis bu, kemudian di beri arti dengan tulisan arab tapi Bahasa jawa. Kemudian beliau menunjukkan cara membaca arti tersebut. Kami di suruh menulis di buku catatan masing-masing yang sewaktu-waktu di kumpulkan. Karena tulisan maknanya terlalu kecil biasanya beliau mengambil gambar tulisannya kemudian di kirim ke grup kelas supaya kami bisa menulisnya dengan jelas.⁹⁹

⁹⁷ Dokumentasi wawancara dengan bapak Miftahudin, Guru PAI Kelas X, tanggal 20 April 2020, pukul 11.45 WIB

⁹⁸ Dokumentasi wawancara dengan Hendrico, Siswa kelas X DPIB 1, tanggal 1 April 2020, pukul 10.30 WIB

⁹⁹ Dokumentasi wawancara dengan Nasrulloh, Siswa kelas X DPIB 2, tanggal 2 April 2020, pukul 11.30 WIB

Untuk menambah kosakata kami dalam Bahasa Arab beliau menuliskan ayat Al-Quran yang masih berkaitan dengan materi hari ini disertai dengan penulisan makna pegon atau makna gandel. Beliau menuliskan di papan tulis kemudian menyuruh kami untuk menulis kembali ke dalam buku tulis masing-masing.¹⁰⁰



Gambar 4.2

Guru menggunakan metode imla' dan penulisan makna pegon untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Quran

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru PAI dan beberapa siswa di SMK Sore Tulungagung, bahwa untuk meningkatkan ketrampilan menulis arab dan memahami isi yang terkandung dalam Al-Quran, guru PAI di SMK Sore Tulungagung menggunakan metode imla' metode imla' ini di terapkan saat pembelajaran dan penyampaian materi berlangsung. begitu pentingnya memahami isi yang terkandung dalam Al-Quran dan menulis arab yang biasanya di keluhkan sulit oleh siswa maka guru PAI menggunakan metode tersebut walaupun penerapannya di lembaga pendidikan umum kejuruan. Dari hasil observasi wawancara tersebut metode imla' yang digunakan adalah metode imla' jenis Manqul

¹⁰⁰ Dokumentasi wawancara dengan Ipan, Siswa kelas X DPIB 2, tanggal 29 Desember 2020, pukul 19:15 WIB

(Menyalin), karena siswa di instruksikan untuk menulis atau menyalin apa yang sudah guru tuliskan di papan tulis.

Dalam penerapan suatu metode pasti memiliki tujuan atau harapan yang didapat dari hasil penerapannya. Walaupun terkadang *feedback* yang diperoleh belum maksimal, setidaknya bisa dijadikan evaluasi untuk metode yang digunakan dalam pembelajaran berikutnya. Setelah memiliki harapan, kemudian di terapkan dan di evaluasi pasti akan muncul sebuah nilai yang bisa digunakan untuk memperbaiki kedepannya.

Demikian halnya dengan penerapan metode imla' ini, pak Marzuki sebagai guru memiliki tujuan yang ingin beliau capai dalam penerapan metode imla' ini Seperti yang di ungkapkan oleh Pak Marzuki salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMK Sore Tulungagung mengenai pengertian metode imla' dalam pembelajaran PAI:

Tujuan saya dalam penerapan metode ini hanya sederhana mbak, saya Cuma pengen anak-anak itu bisa lancar membaca Al-Quran dan bisa menulis huruf arab, paling tidak bisa mengenal huruf hijaiyah, Agar anak-anak dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam Bahasa arab dengan mahir dan benar, Agar anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab, tetapi terampil pula dalam menuliskannya, Melatih semua panca indera anak didik menjadi aktif. Baik itu perhatian, penglihatan, pendengaran, maupun pengucap terlatih dalam bahasa Arab, Menumbuhkan ketrampilan anak-anak agar menulis Arab dengan tulisan indah dan rapi. Dan yang paling penting anak-anak bisa mengetahui makna yang terkandung dalam Al-Quran melalui metode imla' dengan makna pegon ini supaya anak-anak bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰¹

¹⁰¹ Dokumentasi wawancara dengan bapak Marzuki, Guru PAI Kelas X, tanggal 12 Maret 2020, pukul 09:45 WIB

Kemudian di perjelas lagi oleh pak Miftahudin selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung:

Tujuan saya simple mbak, saya hanya ingin anak didik saya itu bisa solat 5 waktu dan bisa baca tulis Al-Quran, karena hal yang terpenting adalah itu. Oleh karena itu biasanya saya kasih pengertian terlebih dahulu kepada mereka betapa pentingnya solat dan baca Al-Quran kemudian dengan metode imla' ini selain bertujuan supaya melatih ketrampilan anak dalam menulis huruf arab saya juga berharap supaya siswa bisa mengerti makna yang terkandung di dalam dalil Al-Quran yang bisa dijadikan siswa sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.¹⁰²

Seperti halnya dengan metode-metode yang lain metode sorogan ini memiliki tahapan-tahapan yang sistematis dalam setiap penerapannya. Bahkan dalam metode imla' ini terdapat 2 tahapan yang berbeda tergantung dengan penerapannya yaitu: meng-imla'-kan materi pelajaran itu di papan tulis dan murid mencatat/ menuliskannya di buku tulis, dan imla' dengan cara guru hanya membacakan materi pelajaran itu, kemudian murid menulisnya di buku tulis mereka masing-masing.

Seperti yang di ungkapkan oleh Pak Marzuki salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMK Sore Tulungagung mengenai pengertian metode imla' dalam pembelajaran PAI:

Saya menerapkan metode imla' ini pada saat penyampaian materi di dalam kelas mbak, pertama-tama anak-anak saya suruh buka materi yang dipelajari saat ini saya kasih waktu untuk membaca kemudian saya suruh untuk membuat pertanyaan yang belum mereka fahami kemudian di jawab bersama-sama. Itu saya lakukan untuk menarik minat siswa terlebih dahulu supaya siswa fokus sama pembelajaran hari ini. Setelah fokus mereka ke pembelajaran saya menuliskan dalil yang ada di materi tersebut di papan tulis kemudian dibawah dalil tersebut saya kasih arti menggunakan makna pegon (arti menggunakan Bahasa Jawa di tulis dengan huruf

¹⁰² Dokumentasi wawancara dengan bapak Miftahudin, Guru PAI Kelas X, tanggal 20 April 2020, pukul 11.50 WIB

arab). Kemudian saya bacakan terus ditirukan oleh siswa, saya jelaskan kemudian saya suruh siswa untuk mencatatnya di buku tulis masing-masing, yang sewaktu-waktu saya lihat dan koreksi bukunya. Supaya siswa bisa melatih ketrampilan menulisnya dan memiliki catatan pribadi.¹⁰³

Kemudian di perjelas lagi oleh pak Miftahudin selaku guru PAI di

SMK Sore Tulungagung:

Untuk melatih ketrampilan siswa dalam menulis arab saat penyampaian materi pembelajaran berlangsung anak-anak saya tuliskan dalil di papan tulis yang masih berkaitan dengan materi pembelajaran kemudian saya instruksikan kepada anak-anak untuk menyalin tulisan di buku mereka masing-masing. Setelah itu saya ajak anak-anak untuk membacanya bersama-sama, kemudian saya artikan dalil tersebut menggunakan Bahasa kitab atau makna pegon tetapi tidak saya tuliskan langsung saya terjemahkan kedalam bahasa sehari-hari mereka supaya mudah difahami karena tidak semua siswa mengerti tentang hal itu.¹⁰⁴

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh beberapa siswa di

SMK Sore Tulungagung:

Setelah selesai membaca Al-Quran dan absensi pak marzuki biasanya memberikan waktu beberapa menit untuk membaca materi hari ini, kemudian meminta kami untuk membuat pertanyaan dari materi yang telah di baca yang belum faham yang akan di jawab dan dipecahkan secara bersama-sama supaya kami bisa fokus dalam pembelajaran hari ini. Kemudian beliau menuliskan dalil yang berkaitan dengan materi di papan tulis yang di kasih arti atau makna gandel (yang seperti makna di kitab) yang menggunakan tulisan arab dengan Bahasa jawa. Kemudian kami di suruh untuk menyalin tulisan tersebut kedalam buku catatan kami yang akan di kumpulkan dan dikoreksi beliau sewaktu-waktu. Hal ini supaya kami dapat terlatih untuk menulis arab dengan baik.¹⁰⁵

¹⁰³ Dokumentasi wawancara dengan bapak Marzuki, Guru PAI Kelas X, tanggal 12 Maret 2020, pukul 09:50 WIB

¹⁰⁴ Dokumentasi wawancara dengan bapak Miftahudin, Guru PAI Kelas X, tanggal 20 April 2020, pukul 11.55 WIB

¹⁰⁵ Dokumentasi wawancara dengan Hendrico, Siswa kelas X DPIB 1, tanggal 1 April 2020, pukul 10.30 WIB

Biasanya setelah absensi dan membaca Al-Quran siswa, pak marzuki memberikan waktu 15 menit untuk membaca materi hari ini kemudian beliau mempersilakan untuk membuat pertanyaan yang akan di pecahkan secara bersama-sama. Untuk menumbuhkan minat dan fokus kami dalam pembelajaran, karena jam beliau ketepatan di siang hari dan jam pelajaran terakhir kadi fokus kami sudah mulai memecah. Setelah selesai menjawab semua pertanyaan dari kami, beliau menerapkan metode imla' dengan tahapan. Beliau menuliskan dalil yang berkaitan dengan materi di papan tulis, kemudian dalil tersebut di kasih makna atau arti dengan Bahasa jawa tetapi di tulis dengna huruf arab (makna pegon), kemudian beliau membacanya dan menyuruh kami untuk menulis di buku catatan, karena jumlah siswa lumayan banyak biasanya beliau memfoto tulisannya kemudian di kirim di grup whatsapp kelas supaya semua siswa lebih jelas melihat. Kemudian setelah menulis semua siswa membaca dengan bersama-sama. Dan buku catatn tersebut sewaktu-waktu akan di minta oleh pak marzuki untuk dikoreksi.¹⁰⁶



Gambar 4.3

Guru memfoto hasil imla' yang dituliskan di papan tulis kemudian di kirim ke grup siswa supaya seluruh siswa dapat melihat tulisan materi dengan jelas

Dari penjelasan beberapa guru PAI dan siswa di SMK Sore Tulungagung bahwa metode Imla' memiliki 2 cara dalam penerapan metode Imla' di kelas, yakni dengan cara meng-impla'-kan materi pelajaran itu di papan tulis dan murid mencatat/ menuliskannya di buku tulis. Kemudian imla' dengan cara, guru hanya membacakan materi pelajaran itu, kemudia

¹⁰⁶ Dokumentasi wawancara dengan Nasrulloh, Siswa kelas X DPIB 2, tanggal 2 April 2020, pukul 11.40 WIB

murid menulisnya di buku tulis mereka masing-masing. Seperti halnya yang dilakukan oleh pak Marzuki yang menerapkan pengajaran imla' dengan cara meng-imla'-kan materi pelajaran di papan tulis dan murid mencatatnya di buku tulis. Dengan tahapan 1) memberikan apresiasi dulu supaya siswa bisa lebih fokus dengan kegiatan pembelajaran. Hal yang dilakukan oleh pak marzuki adalah dengan mengintruksikan siswa untuk membaca materi hari ini dan membuat pertanyaan lalu di jawab secara bersama-sama. 2) mengimla' kan dengan cara menuliskan dalil yang sesuai dengan materi di papan tulis dan dikasih makna pegon. 3) membaca kembali dalil yang sudah di tulis beserta makna pegonnya. 4) menyuruh siswa membacanya secara bersama-sama 5) kemudian mengintruksikan siswa untuk menyalinnya di buku catatan siswa masing-masing 6) lalu buku catatan di kumpulkan untuk di koreksi. Kemudian jika menggunakan imla' dengan cara membacakan materi pelajaran itu, kemudian murid menulisnya di buku tulis mereka masing-masing seperti yang dilakukan oleh pak Miftah 1) siswa di suruh untuk membaca materi yang dipelajari hari ini supaya siswa bisa fokus masuk dalam kegiatan pembelajaran 2) menuliskan dalil di papan tulis dan mendektekan maknanya kepada siswa 3) siswa menulis sesuai dengan yang di instruksikan oleh guru. 4) kemudian buku catatan di kumpulkan untuk di koreksi.

Dalam penerapan suatu metode pembelajaran pasti ada yang namanya hambatan, hambatan adalah suatu halangan yang dialami saat penerapan suatu kegiatan halangan tersebut bisa muncul dari diri sendiri (intrinsic) atau faktor dari luar (ekstrinsik). Selain hambatan dalam penerapan suatu metode pasti ada yang namanya kelebihan dan kekurangan. Begitu juga

dengan metode Imla' yang di terapkan di SMK Sore Tulungagung, dalam penerapannya juga memiliki hambatan, kelebihan dan kekurangan baik dari guru maupun siswa.

Seperti yang di ungkapkan oleh Pak Marzuki salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMK Sore Tulungagung mengenai pengertian metode imla' dalam pembelajaran PAI:

Hambatan yang saya temui dari penerepan metode Imla' ini lebih banyak mengarah ke siswa mbak, seperti halnya motivasi siswa. Sswa kurang bersemangat saat pembelajaran di dalam kelas Karena selain memang waktu jam pelajaran PAI terletak di jam akhir pembelajaran jadi suasana kelas yang semakin panas anak-anak yang sudah mulai kefikiran untuk ingin pulang jadi tidak kondusif, jika tidak melamun ya tidur. Untuk itu saya kasih pengertian dari Imla' yang saya tuliskan di papan tulis menggunakan makna pegon supaya menambah daya Tarik mereka dalam pembelajaran, karena menurut saya anak-anak itu suka dengan hal yang baru bagi mereka. Selain motivasi siswa hambatan yang saya temui adalah latar belakang siswa yang berbeda yang mana latar belakang ini juga berpengaruh dengan kegiatan pembelajarannya di dalam kelas. Saat anak kurang mendapatkan pendidikan agama sejak kecil saat di beri pelajaran agama ada yang serius memperhatikan karena itu merupakan sesuatu yang baru dan dia merasa butuh dan ada yang merasa acuh karena dia tidak pernah di kasih pengetahuan tentang ilmu agama, bukan tidak dikasih mungkin kurang dalam pemahamannya apalagi jika orangtuanya sibuk bekerja di luar rumah anak hanya di pasrah kan di titipkan kepada pihak sekolah saja. Kemudian kelebihan dari penerepan metode ini adalah 1) metode ini sangat murah dan mudah saat di terapkan, tidak memerlukan biaya dan hanya mengandalkan suara dan tulisan guru, 2) dengan metode ini saya lebih mudah untuk mengendalikan kelas dan anak-anak untuk fokus ke materi 3) suasana kelas bisa berjalan dengan tenang karena semua siswa mengerjakan hal yang sama yaitu menulis materi yang telah di imla'-kan 4) Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang cukup singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersama, 5) Melatih siswa untuk menggunakan pendengarannya dengan baik dan melatih ketrampilannya dalam menulis arab sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi materi imla' dengan cepat dan tepat. Lalu menurut saya kekurangan dari penerapan metode Imla' adalah 1) metode ini hanya berpusat kepada guru, karena siswa hanya

mengandalkan guru dalam mendiktekan dan menerangkan materi imla' tersebut 2) hanya mengandalkan suara guru, jadi anak-anak mendengarkan suara saya dalam menjelaskan materi yang ada di karenakan jumlah siswa yang terlalu banyak dan kelas yang lebar biasanya suara saya kurang terdengar dari belakang mengatasi hal itu saya harus berkeliling sambil menjekaskan supaya anak-anak tidak tidur 3) siswa kurang menangkap materi yang disampaikan jika siswa kurang mengerti, anak-anak jika hanya di tuliskan dalil di papan tulis dan artinya tidak akan mengerti jika tidak di barengi dengan penjelasannya, soalnya tidak semua anak bisa memahami makna pegon apalagi yang masih awal belajar.¹⁰⁷

Kalau menurut saya hambatan yang saya jumpai adalah motivasi dari siswa itu sendiri menyinggung soal belajar agama sebenarnya sejak TK anak-anak sudah di kasih pemahaman mengenai pendidikan agama tetapi untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mungkin kurang karena guru hanya dapat mengatasi siswa jika dalam lingkungan sekolah selebih itu siswa kembali lagi menjadi tanggungjawab kedua orangtuanya, apalagi sekarang banyak orangtua yang sibuk bekerja di luar rumah dan kurang memperhatikan perkembangan anak mereka. Untuk itu setiap saya masuk kelas saya memberikan motivasi kepada anak-anak tentang betapa pentingnya belajar agama apalagi untuk menerapkannya ke kehidupan sehari-hari. Yang paling saya tekankan kepada anak-anak adalah supaya mereka bisa solat 5 waktu dan membaca Al-Quran dengan lancar beserta tajwidnya. Kemudian dari penerapan metode Imla' ini kelebihan yang saya dapatkan 1) metode ini sangat murah dan mudah, maksudnya murah adalah hanya cukup menggunakan media papan tulis dan spidol, yang mana media ini selalu ada dalam setiap kelas, 2) pengkondisian kelas lebih mudah, karena semua siswa fokus pembelajaran dengan metode imla' ini semua siswa menulis materi yang telah saya tuliskan, 3) tidak memerlukan waktu yang banyak karena dengan mudah siswa dapat memahami materi tersebut secara bersama-sama dan mereka juga akan memiliki catatan sendiri 4) Melatih para siswa untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi materi imla' dengan cepat dan tepat. Kemudian untuk kekurangan yang saya alami dalam penerapan metode imla' ini 1) kegiatan pembelajaran berpusat kepada guru, jadi siswa lebih pasif dan monoton, 2) materi yang dikuasai siswa terbatas pada materi yang disampaikan atau di imla'-kan 3) penggunaan Bahasa guru yang kurang pas seringkali membuat siswa mudah bosan 4) Siswa kurang menangkap apa

¹⁰⁷ Dokumentasi wawancara dengan bapak Marzuki, Guru PAI Kelas X, tanggal 12 Maret 2020, pukul 10:00WIB

yang dimaksud oleh guru, jika imla' berisi materi yang tidak dimengerti oleh siswa.¹⁰⁸

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh beberapa siswa di

SMK Sore Tulungagung:

Kalau menurut saya hambatan dari metode imla' ini tidak ada bu, karena sebelum di suruh untuk menyalin ke buku catatan masing-masing pak marzuki membacakan ulang materi atau dalil yang telah di tuliskan di papan tulis karena jumlah kita dalam satu kelas banyak biasanya beliau mengambil gambar tulisannya di papan tulis dan di kirim ke grup kelas kami supaya siswa yang duduk di belakang bisa jeas melihat tuisannya. Kemudian kelebihan yang saya rasakan saya lebih bisa menulis huruf arab dengan rapi, jadi tambah wawasan mengenai makna pegon, lebih mudah mengingat materi dan dalil karena di tulis di buku catatan masing-masing. Kekurangan yang saya alami mungkin gara-gara tulisannya terlalu kecil dan ketepatan jam pelajaran di jam akhir jadi mudah mengantuk.¹⁰⁹

Kalau menurut saya hambatan yang saya alami tidak ada bu, soalnya selain di suruh untuk menyalin di buku catatan pak marzuki terlebih dahulu menjelaskan dan membacakan tulisannya supaya kita semua paham terlebih dahulu. Untuk kelebihan yang saya rasakan metode imla' ini membuat saya bisa menulis huruf arab dengan rapi walaupun hanya 1 minggu sekali itu bisa membuat saya untuk melatih menulis huruf arab, selain itu saya bisa menjadi lebih faham makna yang terkandung dalam dalil yang telah di pelajari karena beliau memberikan artinya menggunakan makna pegon, karena itu masing pelajaran baru bagi kami jadi kami mudah untuk mengingatnya. Kekurangan yang saya alami dikarena waktu beliau mengajar pada jam akhir pelajaran jadi fikiran sudah lelah dan mengantuk apalagi tulisan beliau yang lumayan kecil dank arena kelas yang lumayan leba dan jumlah kami yang lumayan banyak jadi membuat kami semakin bosan dan mengantuk.¹¹⁰

¹⁰⁸ Dokumentasi wawancara dengan bapak Miftahudin, Guru PAI Kelas X, tanggal 20 April 2020, pukul 12.05WIB

¹⁰⁹ Dokumentasi wawancara dengan Hendrico, Siswa kelas X DPIB 1, tanggal 1 April 2020, pukul 10.40 WIB

¹¹⁰ Dokumentasi wawancara dengan Nasrulloh, Siswa kelas X DPIB 2, tanggal 2 April 2020, pukul 11.50 WIB

Hambatan yang saya dapatkan saat penerapan metode imla' ini saya tidak mengerti dari bahasa yang digunakan untuk mengartikan ayat Al-Quran yang ditulis di papan tulis, apalagi karena saya belum pernah mengethau tentang penulisan makna pegon tersebut. Tetapi selain mengartikan dengan Bahasa kitab yang ada di makna pegon beliau juga mengartikan menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa kita sehari-hari untuk lebih memudahkan kami dalam memahami materi tersebut.¹¹¹

Dari beberapa penjelasan guru dan siswa di SMK Sore Tulungagung mengenai hambatan yang dialami pada penerapan metode imla' ini adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar, karena latar belakang siswa yang berbeda membuat motivasi untuk belajar mereka berkurang apalagi penempatan jadwal pelajaran mendekati waktu pulang jadi fikiran anak sudah mulai tertuju dengan rumah mereka masing-masing. Kelebihan dalam penerapan metode imla' adalah: 1) metode ini sangat murah dan mudah di terapkan, 2) mmudahkan guru dalam pengkondisian suasana kelas, 3) suasana kelas bisa bejalan dengan tenang karena semua siswa menulis materi secara bersama-sama, 4) tidak membutuhkan banyak waktu dan tenaga, 5) Melatih siswa untuk menggunakan pendengarannya dengan baik dan melatih ketrampilannya dalam menulis arab sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi materi imla' dengan cepat dan tepat. Kemudian kekurangan dalam penerapan metode imla' ini adalah: 1) metode lebih bersifat monoton karena kegiatan pembelajaran berpusat kepada guru, 2) materi yang di kuasai siswa hanya terbatas dengan imla' yang di tuliskan di papan tulis, 3) kegiatan pembeljaaran memanfaatkan suara dan Bahasa penejelasan guru, jika guru tidak bisa menjelaskan dengan Bahasa yang

¹¹¹ Dokumentasi wawancara dengan Anggi, Siswa kelas X DPIB 1, tanggal 30 Desember, pukul 17:15 WIB

mudah difahami membuat siswa tidak bisa memahami secara bersamaan, 4) Siswa kurang menangkap apa yang dimaksud oleh guru, jika imla' berisi materi yang tidak dimengerti oleh siswa.

B. Temuan Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mana harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai seperti apa yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka memerlukan faktor-faktor yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung. Salah satunya adalah dari guru, dimana seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya secara profesional, tidak hanya sekedar menyampaikan tetapi juga mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

Temuan penelitian yang dimaksud disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Setelah melakukan penelitian di SMK Sore Tulungagung baik hasil penggalan data melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Temuan-temuan tersebut antara lain:

1. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran menggunakan metode sorogan pada peserta didik di SMK Sore Tulungagung

a. Latar belakang metode sorogan

Penerapan metode sorogan di lakukan di musholla atau di dalam kelas dengan alokasi waktu 30-45 menit sebelum kegiatan inti pembelajaran PAI berlangsung

b. Langkah-langkah penerapan metode sorogan dalam pembelajaran

1) Penerapan metode sorogan di musholla:

- a) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membuka dalil Al-Quran yang sesuai dengan materi pembelajaran hari ini.
- b) Siswa membuka dalil yang di instruksikan menggunakan aplikasi Al-Quran "*Quran Hadii*"
- c) Siswa maju ke depan individu atau berkelompok dan membacakan dalil yang sudah di tentukan
- d) Guru mendengarkan bacaan siswa dan membetulkan jika ada bacaan siswa yang masih salah

2) Penerapan metode sorogan di kelas:

- a) Guru menginstruksikan siswa untuk membuka dalil atau ayat Al-Quran yang sesuai dengan materi
- b) Siswa membuka dalil tersebut pada Al-Quran menggunakan aplikasi "*Quran Hadii*"
- c) Guru membacakan terlebih dahulu ayat per ayat dan di dengarkan oleh seluruh siswa

- d) Kemudian siswa mengulangi bacaan yang sudah dicontohkan oleh guru secara bersama-sama
 - e) Kemudian siswa membaca keseluruhan ayat secara bersama-sama tanpa dikasih contoh
- c. Kelebihan dan Kekurangan metode sorogan dalam pembelajaran

Kelebihan dalam penerapan metode sorogan meliputi:

- 1) Bisa melihat kecakapan siswa dalam membaca Al-Quran baik makhraj maupun tajwidnya,
- 2) Bisa lebih dekat dengan siswa, karena metode sorogan ini *face to face* jadi lebih mudah untuk menimbulkan kedekatan antara guru dan siswa
- 3) Bisa langsung membenahi bacaan siswa yang salah

Kekurangan dalam penerapan metode sorogan meliputi:

- 1) Terlalu memakan waktu yang banyak, karena metode ini hanya bisa dilakukan oleh beberapa siswa saja maksimal 5 anak supaya guru lebih mudah dalam menilai bacaan siswa
- 2) Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam kelas
- 3) Kurangnya motivasi dari dalam diri siswa

2. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran menggunakan metode imla' pada peserta didik di SMK Sore Tulungagung

a. Tujuan metode imla' dalam pembelajaran

Metode imla' ini di terapkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung atau pada saat penyampaian materi kepada siswa.

Metode imla' ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Agar peserta didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam Bahasa arab dengan mahir dan benar,
- 2) Agar peserta didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab, tetapi terampil pula dalam menuliskannya,
- 3) Melatih semua panca indera anak didik menjadi aktif. Baik itu perhatian, penglihatan, pendengaran, maupun pengucap terlatih dalam bahasa Arab,
- 4) Menumbuhkan ketrampilan peserta didik agar menulis Arab dengan tulisan indah dan rapi.
- 5) Dan yang paling penting peserta didik bisa mengetahui makna yang terkandung dalam Al-Quran melalui metode imla' dengan makna pegon ini supaya anak-anak bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

b. Langkah-langkah penerapan metode imla' dalam pembelajaran]

Dalam penerapan metode imla' terdapat 2 cara dalam tahapannya yaitu meng-imla'-kan materi pelajaran itu di papan tulis dan murid mencatat/ menuliskannya di buku tulis, dan imla'

dengan cara guru hanya membacakan materi pelajaran itu, kemudian murid menulisnya di buku tulis mereka masing-masing.

Yang pertama adalah tahapan meng-*imla'*-kan materi pelajaran itu di papan tulis dan murid mencatat/ menuliskannya di buku tulis meliputi:

- 1) Memberikan apresiasi terlebih dahulu supaya siswa bisa lebih fokus dengan kegiatan pembelajaran
- 2) Mengimla' kan dengan cara menuliskan dalil yang sesuai dengan materi di papan tulis dan dikasih makna pegon
- 3) Membaca kembali dalil yang sudah di tulis beserta makna pegonnya.
- 4) Menyuruh siswa membacanya secara bersama-sama
- 5) Kemudian mengintruksikan siswa untuk menyalinnya di buku catatan siswa masing-masing
- 6) Lalu buku catatan di kumpulkan untuk di koreksi

Yang kedua adalah tahapan *imla'* dengan cara guru hanya membacakan materi pelajaran itu, kemudian murid menulisnya di buku tulis mereka masing-masing meliputi:

- 1) Siswa di suruh untuk membaca materi yang dipelajari hari ini supaya siswa bisa fokus masuk dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Menuliskan dalil di papan tulis dan mendektekan maknanya kepada siswa
- 3) Siswa menulis sesuai dengan yang di instruksikan oleh guru.
- 4) Kemudian buku catatan di kumpulkan untuk di koreksi

c. Kelebihan dan kekurangan metode imla' dalam pembelajaran

Kelebihan dalam penerapan metode imla' meliputi:

- 1) Metode ini sangat murah dan mudah di terapkan,
- 2) Memudahkan guru dalam pengkondisian suasana kelas,
- 3) Suasana kelas bisa bejalan dengan tenang karena semua siswa menulis materi secara bersama-sama,
- 4) Tidak membutuhkan banyak waktu dan tenaga,
- 5) Melatih siswa untuk menggunakan pendengarannya dengan baik dan melatih ketrampilannya dalam menulis arab sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi materi imla' dengan cepat dan tepat

Kekurangan dalam penerapan metode imla' meliputi:

- 1) Metode lebih bersifat monoton karena kegiatan pembelajaran berpusat kepada guru,
- 2) Materi yang di kuasai siswa hanya terbatas dengan imla' yang di tuliskan di papan tulis,
- 3) Kegiatan pembeljaaran memanfaatkan suara dan Bahasa penejelasan guru, jika guru tidak bisa menjelaskan dengan Bahasa yang mudah difahami membuat siswa tidak bisa memahami secraa bersamaan,
- 4) Siswa kurang menangkap apa yang dimaksud oleh guru, jika imla' berisi materi yang tidak dimengerti oleh siswa.